

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu kerusakan lingkungan dan perubahan iklim telah menjadi diskursus global yang mendesak di tingkat internasional. Di sisi lain gerakan pelestarian lingkungan kini banyak dimotori oleh Generasi Z (lahir 1997–2012), yang dikenal memiliki kepedulian tinggi terhadap masa depan planet ini. Mereka muncul sebagai agen perubahan yang berani, memanfaatkan platform digital untuk menyuarakan kepedulian dan mendorong tindakan untuk menyelamatkan lingkungan. Di Indonesia, fenomena ini terlihat dari meningkatnya tren gaya hidup minim sampah (*zero waste*) dan aktivisme digital di media sosial. Masalah sampah telah berkembang menjadi isu lingkungan yang serius di berbagai kota besar. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2023, per 24 Juli 2024 hasil input dari 290 kab/kota se Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 31,9 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 63,3% atau 20,5 juta ton dapat terkelola, sedangkan sisanya 35,67% atau 11,3 juta ton sampah tidak terkelola (Bernadeth & Junaidi, 2024), (Krisnanto, 2025).

Kota Surabaya, sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, telah lama dikenal dengan komitmennya terhadap lingkungan melalui berbagai program seperti "Surabaya Green and Clean". Namun, tantangan lingkungan di tingkat akar rumput, khususnya di kawasan pemukiman padat seperti Perumahan Komplek Hangtuah, tetap ada. Komplek Hangtuah Surabaya memiliki karakteristik demografis yang beragam, di mana Generasi Z tumbuh di lingkungan yang memiliki struktur sosial yang cukup kuat. Di wilayah ini, interaksi antarwarga tidak hanya terjadi secara tatap muka di ruang publik perumahan, tetapi juga melalui grup-grup percakapan digital dan media sosial. Meskipun Generasi Z di Perumahan Komplek Hangtuah memiliki akses informasi yang melimpah mengenai isu lingkungan, terdapat indikasi adanya diskoneksi antara aktivitas komunikasi digital dengan tindakan nyata di lingkungan lokal. Masalah utama yang muncul adalah bagaimana

pola komunikasi yang mereka jalin, baik secara daring maupun luring dapat benar-benar bertransformasi menjadi kesadaran lingkungan yang kolektif. Seringkali, komunikasi lingkungan hanya berhenti pada tahap pertukaran informasi tanpa adanya penguatan kesadaran yang berujung pada perubahan perilaku di lingkungan perumahan (Hayati et al., 2025).

Perumahan Komplek Hangtuh Surabaya merupakan salah satu kawasan permukiman yang mengalami dinamika perubahan sosial cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam kurun waktu kurang lebih empat tahun terakhir, komposisi penduduk di kawasan ini mengalami perubahan, ditandai dengan semakin dominannya Generasi Z sebagai pengganti struktur masyarakat (Karang Taruna). Perubahan komposisi tersebut secara tidak langsung turut memengaruhi pola interaksi dan kehidupan bermasyarakat di lingkungan perumahan.

Karang Taruna di Perumahan Komplek Hangtuh sendiri merupakan organisasi kepemudaan yang relatif baru terbentuk sebagai respons atas kebutuhan akan wadah partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sebelumnya, aktivitas kepemudaan di lingkungan ini cenderung tidak terorganisir dan berjalan secara sporadis. Namun, dengan terbentuknya Karang Taruna, berbagai kegiatan sosial mulai terstruktur dan terkoordinasi dengan lebih baik. Organisasi ini didominasi oleh anggota Generasi Z yang memiliki karakter aktif, adaptif terhadap teknologi, serta memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

Dalam praktiknya, Karang Taruna berperan sebagai motor penggerak berbagai kegiatan di lingkungan perumahan, seperti kerja bakti rutin, pengelolaan kebersihan lingkungan, kampanye sadar lingkungan, serta pemanfaatan media digital untuk mengajak partisipasi warga. Selain itu, Karang Taruna juga menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat solidaritas antarwarga, khususnya di kalangan generasi muda. Kehadiran organisasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan, tetapi juga membentuk pola komunikasi yang lebih efektif, baik secara interpersonal maupun kelompok, sehingga tercipta lingkungan yang lebih partisipatif dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan.

Fenomena yang menarik untuk dicermati adalah terjadinya perubahan perilaku dan kesadaran lingkungan warga Perumahan Komplek Hangtuh Surabaya. Jika sebelumnya kepedulian terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan masih bersifat individual dan kurang terkoordinasi, dalam empat tahun terakhir mulai terjadi adanya banyak peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan lingkungan. Perubahan ini tampak dari semakin aktifnya kegiatan kerja bakti, adanya inisiatif pengelolaan kebersihan, serta meningkatnya respons warga terhadap ajakan menjaga lingkungan.

Perubahan perilaku lingkungan tersebut tidak terlepas dari peran Generasi Z yang mulai mendominasi kehidupan sosial di perumahan ini. Generasi Z menunjukkan keterlibatan aktif dalam partisipasi Perumahan kompleks Hangtuh Surabaya dalam kegiatan lomba-lomba kebersihan lingkungan yang di adakan oleh Pemkot Surabaya yakni Surabaya Smart City 2022 dan juara 1 pada kategori Kampung Surabaya Hebat 2023).



Gambar 1. 1 Keikut sertaan Perumahan Komplek Hangtuh Dalam Ajang “Kampung Surabaya Hebat Tahun 2023”.

Generasi Z adalah individu yang lahir setelah tahun 1995. Generasi ini dianggap sangat paham teknologi karena tidak pernah mengenal dunia tanpa smartphone dan media sosial. Sehingga generasi ini sering disebut juga sebagai Digital Natives, yaitu mereka yang dari sejak kecil sudah hidup bersanding dengan teknologi digital. Wood (2013) menegaskan bahwa terdapat empat kecenderungan Generasi Z, yaitu : ketertarikan pada teknologi baru, desakan tentang kemudahan penggunaan, keinginan untuk merasa aman, dan keinginan untuk melarikan diri sementara dari realitas yang mereka hadapi (Sari Qurniawati & Arif Nurohman, 2018).

Fenomena ini menunjukkan bahwa kehadiran Generasi Z di Perumahan Komplek Hangtuah Surabaya tidak hanya membawa perubahan demografis, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya pola perilaku lingkungan yang lebih sadar dan partisipatif. Kondisi inilah yang menjadi latar empiris penting dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana perilaku komunikasi Generasi Z mampu mendorong perubahan kesadaran lingkungan di lingkungan perumahan.

Namun demikian, kajian akademik yang secara khusus membahas perilaku komunikasi Generasi Z dalam konteks lingkungan permukiman (Mikro) masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan isu kesadaran lingkungan pada ranah pendidikan formal, kampanye publik, atau komunitas berbasis organisasi, sehingga belum banyak mengungkap peran komunikasi generasi Z dalam mendorong perubahan perilaku lingkungan di ruang hidup sehari-hari. Dan dari penelitian yang berkaitan dengan isu lingkungan masih minim sekali yang mengangkat tentang Generasi Z sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana bentuk perilaku komunikasi Generasi Z mampu mendorong perubahan kesadaran lingkungan masyarakat di Perumahan Komplek Hangtuah Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di Perumahan Komplek Hangtuah Surabaya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perilaku komunikasi lingkungan pada Generasi Z dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di Perumahan Komplek Hangtuah, Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis komunikasi lingkungan pada Generasi Z dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di Perumahan Komplek Hangtuah, Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan kajian perilaku komunikasi Generasi Z dan komunikasi lingkungan dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini memberikan pemahaman empiris mengenai bentuk-bentuk perilaku komunikasi Generasi Z dalam membangun kesadaran lingkungan di lingkungan permukiman. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran generasi muda sebagai agen perubahan sosial dan lingkungan pada tingkat komunitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Masyarakat Perumahan Komplek Hangtuh Surabaya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran komunikasi Generasi Z dalam mendorong tumbuhnya kesadaran lingkungan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan penguatan pola komunikasi sosial yang lebih efektif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan perumahan.
- b. Bagi Generasi Z, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Generasi Z terhadap posisi dan peran strategis mereka dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara persuasif dan kontekstual, sehingga mampu mendorong partisipasi dan kesadaran kolektif warga.

- c. Bagi Pengelola Lingkungan dan Pemangku Kepentingan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan dan pengembangan program lingkungan berbasis komunikasi yang melibatkan generasi muda secara lebih terarah dan berkelanjutan.